

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Sugiono (2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab dan akibat antara satu variabel independen yaitu Persepsi, Sikap Konsumen dan dengan variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian.

3.2. Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2015), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber data, antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari.

Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis lakukan menurut Sugiyono (2014, p.156) sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut diperoleh dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Kuesioner

Yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada konsumen PT. Wahana Persada Lampung.

b. Skala pengukuran

Penelitian ini yang digunakan adalah likert yaitu pengukuran untuk variable independent dan dependent menggunakan teknik scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung. Menurut Sugiono (2014,p.107) skala likert digunakan untuk mengukur Sikap Konsumen, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Table 3.1
Instrument Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014, p.108)

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono,2014). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang

telah melakukan pembelian mobil Datsun di PT Wahana Persada Lampung pada semester ke II pada tahun 2018 yaitu sebanyak 134 unit.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016,p.118), sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut untuk menentukan jumlah sampel yang diambil mengacu pada rumus *Slovin*. Peneliti menggunakan metode *Non Probability sampling*, yaitu dengan teknik *accidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data. Untuk mengukur penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : nilai toleransi yakni 5% atau 0,05

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{134}{1+134(0.05)^2}$$

$$n = \frac{134}{1,335}$$

$$n = 100,3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang dibulatkan diperoleh adalah sebanyak 100 responden.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014,p.38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variable Independent

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini yang menjadi variabel independent adalah Persepsi (X_1) dan Sikap Konsumen Konsumen (X_2)

2. Variabel Dependent

Variable dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2 adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi operasional	Indikator	Skala
Persepsi (X_1)	Persepsi adalah proses dimana orang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang berarti. Menurut Kotler dan Gary Armstrong (2008)	Tanggapan konsumen terhadap keberadaan suatu objek atau produk yang menjadi pilihannya.	a) Daya tahan kendaraan b) Daya tahan mesin c) Suku cadang berkualitas d) Stabil untuk jarak jauh	Likert
Sikap Konsumen (X_2)	Sikap Konsumen menggambarkan evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relatif konsisten dari seseorang terhadap objek atau ide. Menurut Kotler dan Gary Armstrong (2008)	Penilaian evaluative konsumen terhadap suatu objek atau produk yang diminati.	1. Efisiensi penggunaan bahan bakar 2. Rekomendasi keluarga 3. Model kendaraan menarik 4. Menampung orang banyak	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah tahap dalam proses keputusan pembeli dimana konsumen benar-benar membeli menurut Kotler & Armstrong (2008: 181)	Pilihan akhir yang dilakukan oleh konsumen dalam memenuhi keinginan atau kebutuhannya.	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternative 4. Perilaku purna pembelian	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel X yaitu Persepsi (X_1) dan Sikap Konsumen (X_2) variabel (Y) yaitu Keputusan Pembelian. Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2015,p.13) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi sebaliknya

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuesioner yang langsung diberikan kepada konsumen yang melakukan servis di PT. Wahana Persada Lampung. Dalam uji ini sampel yang dipakai berjumlah 100 responden, menurut Wiratna Sujarweni (2015,p.108). Uji validitas menggunakan teknik kolerasi produk moment, model rumus validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien validitas
 N = Banyaknya subjek
 X = Nilai pembanding
 Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah:

1. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai α sebesar 0,05 (5%)
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$. Maka instrumen valid
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$. Maka instrumen tidak valid
2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*statistical program and service solution versi : 20.0*)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kesetabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstrukstur-konstrukstur pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Menurut (Wiratna Sujarweni,2015) uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, model rumus Alpha cronbach yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

keterangan:

r = Koefisien *reliability instrumen* (*Alpha cronbach*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{ib}^2$ = Total butir varian

σ_t^2 = Total varian

Kriteria pengujian instrumen ini adalah:

1. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diuji pada 56 responden kriteria uji dengan mengkonsultasikan nilai *Alpha Cronbach*.

Table 3.3
Interperstasi Nilai R

Nilai korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2014,p.184)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk hipotesis asosiatif. Jadi bagi yang mengerjakan skripsi berjudul “korelasi antara”, hubungan atau pengaruh, maka uji ini harus dilakukan terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang dimunculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf sig 0,05.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila sig (*Deviation From Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. Ho : model regresi berbentuk linear
Ha : model regresi tidak berbentuk linear
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima
3. Pengujian linearitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program And Service Solution Versi 20.0*)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linear.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Varian Inflation* faktor (VIF). Batas dari *Tolerance Value* > 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

5. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program And Service Solution Versi 20.0*)
6. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) > 0,1 maka variabel X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Wiratna Sujarweni (2015) menyatakan bahwa analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Ketika analisis regresi ganda akan dilakukan bila variabel independennya minimal dua, analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Persepsi (X_1) dan Sikap Konsumen (X_2), Keputusan Pembelian (Y). Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, model rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_t$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

X_1 = Persepsi

X_2 = Sikap Konsumen

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

a = Konstanta

et = Eror trem

3.9.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y), model rumus uji T yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = nilai hitung t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah data pengamatan

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak
2. Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima
3. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
4. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

3.10.2 Uji F

Uji F adalah pengujian persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu Keputusan Pembelian, model rumus uji F yaitu:

$$F = \frac{SST / (K-1)}{SSE / (N-K)}$$

Dimana :

F = nilai uji statistik F

SST = *Sum of square treatment*

k-1 = derajat bebas pembilang

SSE = *Sum of square error*

N-k = derajat bebas penyebut

Perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Persepsi (X1) dan Sikap Konsumen Konsumen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) PT. Wahana Persada Lampung.

Ha = Persepsi (X1) dan Sikap Konsumen Konsumen (X2), berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) PT. Wahana Persada Lampung.

Kriteria pengujian:

Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
Jika nilai Fhitung < Ftabel maka Ho ditolak dan Ha ditolak
2. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
Jika nilai sig > 0,05 maka Ha diterima
3. Menentukan titik kritis untuk Ftabel pada db1= k dan db2 = n-k
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis